BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sistem Informasi Penilaian kualitas RPP berdasarkan komponen permendikbud no 22 tahun 2016 menggunakan model SDLC Waterfall telah berhasil dibangun. Total data uji yang diinputkan ke dalam sistem sebanyak 6 RPP berbentuk file pdf diinputkan ke dalam sistem informasi penilaian kualitas Sistem informasi penilaian kualitas RPP berdasarkan komponen RPP. permendikbud no 22 tahun 2016 memiliki tingkat rata-rata kualitas RPP sebesar 95%. Sistem informasi ini dibuat berupa website yang dapat mempermudah pengguna untuk melakukan proses penilaian kualitas RPP dan rekomendasi untuk membuat RPP yang tepat dengan aspek-aspek komponen RPP. Hasil analisis penerimaan aplikasi menggunakan metode TAM didapatkan tiga hipotesis yaitu PU → ACC berpengaruh positif, PEU → ACC berpengaruh positif, variabel PU dan PEOU → ACC sama-sama berpengaruh positif. Hipotesis dari responden pengajar yang ada di SMP Negeri 09 Kota Semarang kepada penerimaan aplikasi yang dibuat diterima dan berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi penilaian kualitas RPP. Responden dalam studi ini mempunyai pengaruh yang tinggi kepada penerimaan sistem informasi penilaian kualitas RPP, dengan nilai T-statistics sebesar 3,036 dan 2,682 serta P-Values sebesar 0,002 dan 0,007 serta nilai Original Sample sebesar 0,462 dan 0,331.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan pada studi ini yaitu menggunakan sampel yang lebih besar. Hal ini karena sampel pada penelitian ini terbatas yaitu hanya guruguru di SMP Negeri 09 Kota Semarang yang menggunakan aplikasi penilaian kualitas RPP. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan guru dari tingkat SD, SMP, dan SMA, serta guru-guru lainnya untuk menggunakan aplikasi penilaian kualitas RPP sebagai responden dalam penelitian. Selain itu, sebagian besar data responden dalam penelitian ini diisi oleh guru yang

berdomisili di Kota Semarang. Akibatnya, temuan penelitian tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi keadaan penilaian kualitas RPP secara keseluruhan di Indonesia. Berbagai model penelitian dan penyertaan variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian tambahan dari perspektif yang lebih luas juga menjadi pilihan untuk melakukan penelitian tambahan.